

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN KAWASAN HUTAN TESSO NILO

(Studi Pada Kantor Balai Taman Tesso Nilo)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Ilmu Kriminologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Islam Riau



TENGGU RISDAYANTI

187510661

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Tengku Risdianti
Npm : 187510661
Jurusan : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (ST)
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kerusakan Kawasan Hutan Tesso Nilo (Studi Pada Kantor Balai Taman Tesso Nilo)

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk dilakukan ujian komprehensif.

Pekanbaru, 9 Juni 2022

Turut Menyetujui

Program Studi Kriminologi

Ketua



Fakhri Usmita, S.Sos.,M.Krim

Pembimbing



Askarial, SH., MH

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Tengku Risdianti
Npm : 187510661
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Starata Satu (S1)
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kerusakan Kawasan Hutan Tesso Nilo (Studi Pada Kantor Balai Taman Tesso Nilo)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 9 Juni 2022

Ketua

Askarial, SH., MH

Sekretaris

Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Anggota

Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si

Mengetahui

Wakil Dekan I

Indra Safri, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor : 510 /UIR-FS/KPTS/2022 tanggal 02 Juni 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Jumat tanggal 03 Juni 2022 jam 10.00 – 11.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

N a m a : Tengku Risdianti
NPM : 187510661
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kerusakan Kawasan Hutan Tesso Nilo (Studi Pada Kantor Balai Taman Tesso Nilo).
Nilai Ujian : Angka : " 81.4 " ; Huruf : " A - "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Askarial,SH.,MH	Ketua	1. 
2.	Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si	Anggota	3. 
4.	Rio Tutrianto. M.Krim	Notulen	4. 

Pekanbaru, 03 Juni 2022
An. Dekan,

Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 0510/UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Tengku Risdianti
N P M	: 187510661
Program Studi	: Kriminologi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Faktor Penyebab Kerusakan Kawasan Hutan Tesso Nilo (Studi Pada Kantor Balai Taman Tesso Nilo).

Struktur Tim :

1. Askarial,SH.,MH	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Rio Tutrianto. M.Krim	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 03 Juni 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK. 0802102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
4. A r s i p (sk.penguji.kri.baru)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tengku Risdianti
NPM : 187510661
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kerusakan Kawasan Hutan Tesso Nilo
(Studi Pada Kantor Balai Taman Tesso Nilo)

Naskah skripsi ini telah diberlakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan dari tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai suatu karya ilmiah

Pekanbaru, 9 Juni 2022

An. Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Askarial, SH., M.H

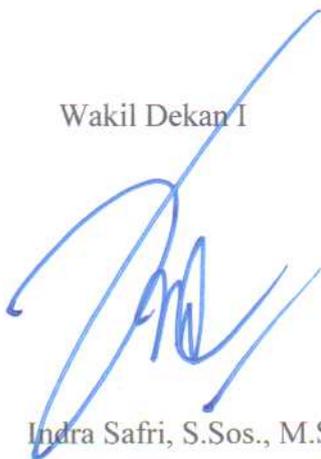


Riky Novarizal, S.Sos., M. Krim

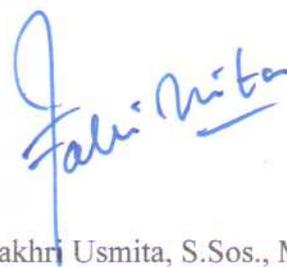
Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Ketua Program Studi Kriminologi



Indra Safri, S.Sos., M.Si



Fakhri Usmita, S.Sos., M.krim

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dimulai dengan alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti berucap syukur yang begitu mendalam untuk Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dia lah yang menuntun Peneliti untuk dapat menyelesaikan naskah Skripsi yang berjudul **Faktor Penyebab Kerusakan Kawasan Hutan Tesso Nilo (Studi Pada Kantor Balai Taman Tesso Nilo)**

Tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan peradaban manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Naskah skripsi ini merupakan salah satu syarat yang Peneliti harus selesaikan dalam mendapatkan gelar kesarjanaannya dalam program studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Islam Riau. Penulis

sadari juga bahwa naskah skripsi ini bukanlah hasil jerih payah sendiri, akan tetapi juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karna itu rasanya penulis dengan rendah hati dan ini mengucapkan banyakterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orangtua serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Fakhri Usmita S.Sos., M.krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau
5. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
6. Bapak Askarial, SH., MH selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung
7. Bapak/Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
8. Seluruh Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2018 Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

9. Kepada sahabat Lestari, Dela, Wulan, dan Sonya yang telah menemani selama masa – masa penulisan karya ilmiah ini berlangsung penulis ucapkan terimakasih.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya manusia, penulis skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajiannya maupun pembahasannya. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran guna perbaikan dan kemajuan penulis di masa yang akan datang. Semoga penulisan naskah skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca yang budiman.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Pekanbaru, 9 Juni 2022

Penulis,

Tengku Risdayanti

DAFTAR ISI

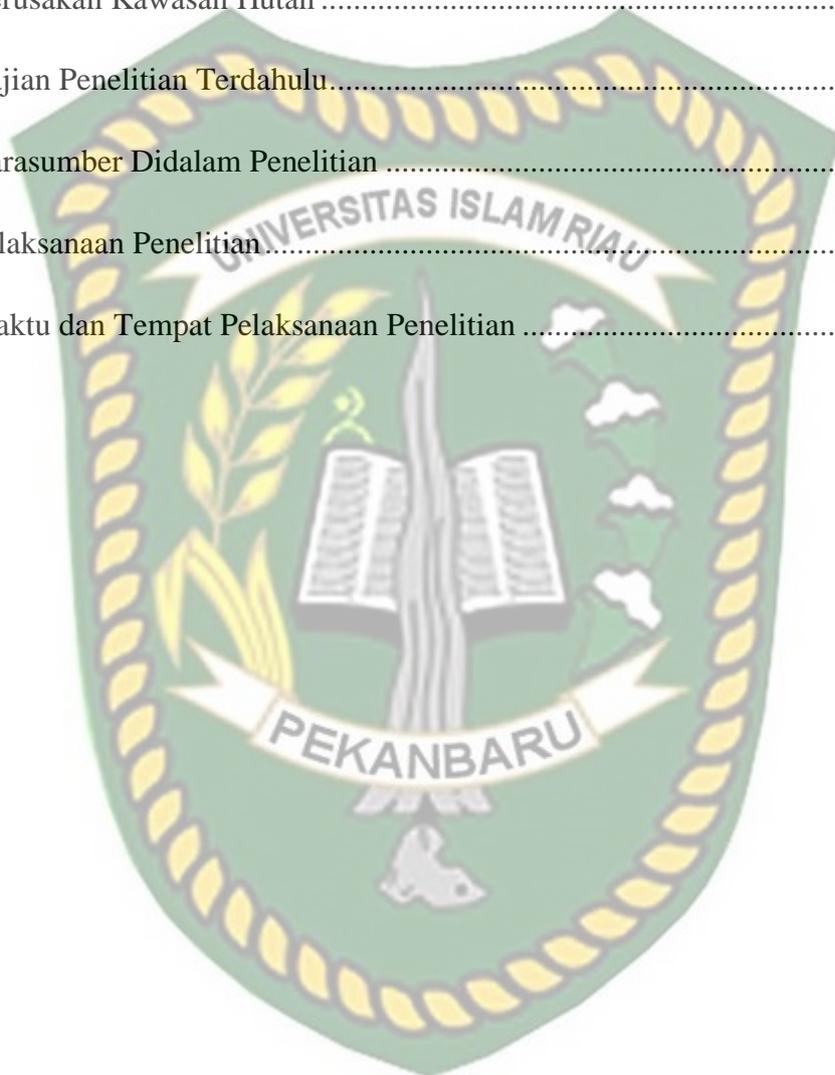
	HALAMAN
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
SURAT PERNYATAAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Hutan.....	10
2.1.2 Masyarakat.....	17

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Landasan Teori.....	22
2.3.1 Aktivitas Rutin.....	22
2.4 Kerangka Berpikir.....	24
2.5 Konsep Operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Tipe Penelitian.....	28
3.2 Metode Penelitian.....	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	29
3.4 Subyek Penelitian.....	30
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisa Data.....	32
3.8 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	35
3.9 Sistematika Rencana Penulisan.....	36
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	38
4.1 Kabupaten Pelalawan.....	38
4.2 Luas dan Letaw Wilayah.....	40
4.3 Penduduk Kabupaten Pelalawan.....	41
4.4 Pariwisata Kabupaten Pelalawan.....	41
4.5 Kawasan Hutan Tesso Nilo.....	44

4.5.1 Potensi Kawasan Hutan Tesso Nilo	46
4.6 Kondisi Fisik Hutan Tesso Nilo	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Periapan dan Pelaksanaan Penelitian	50
5.1.1 Persiapan Penelitian	50
5.2 Pelaksanaan Wawancara	51
5.3 Hasil	52
5.4 Pembahasan	58
BAB VI PENUTUP	61
6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

1.1 Luas Kawasan Hutan Indonesia	2
1.2 Kerusakan Kawasan Hutan	3
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
3.1 Narasumber Didalam Penelitian	30
3.2 Pelaksanaan Penelitian.....	34
5.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	50



DAFTAR GAMBAR

1.1 Kawasan Hutan Tesso Nilo Sebelum Mengalami Kerusakan.....	5
1.2 Kawasan Hutan Tesso Nilo Setelah Mengalami Kerusakan.....	6
2.1 Kerangka Berpikir.....	23



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Komprehensif yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tengku Risdianti
NPM : 187510661
Jurusan : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kerusakan Kawasan Hutan Tesso Nilo (Studi Pada Kantor Balai Taman Tesso Nilo)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian seminar komprehensif peneliti ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik, dan keuangan yang melekat benar-benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya dinyatakan melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi dan konsekuensi pembatalan hasil ujian yang telah saya ikuti serta sanksi yang telah sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta hukum negara republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, 9 Juni 2022

Pelaku Pernyataan



Tengku Risdianti

FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN KAWASAN HUTAN TESSO NILO

(Studi Pada Kantor Balai Taman Tesso Nilo)

TENGGU RISDAYANTI

ABSTRAK

Hutan merupakan kawasan hijau yang didalamnya terdapat banyak kehidupan baik itu hewan, tumbuhan, dan manusia, keberadaan hutan juga mempengaruhi kehidupan yang ada disekitarnya baik itu secara ekologi, ekonomi, dan kebudayaan. Namun apa jadinya bila kawasan hutan tersebut mengalami kerusakan dan penurunan kualitas yang dimilikinya maka akan berdampak pula pada kondisi kawasan yang ada disekitarnya. Kawasan hutan yang rusak disebabkan oleh faktor yang terjadi secara alamiah ataupun secara non alamiah, seperti halnya yang terjadi pada kawasan hutan Taman nasional Tesso Nilo. Penelitian ini mengkaji faktor kerusakan yang terjadi pada kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang berada dikabupaten Pelalawan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif serta penggunaan teori aktivitas rutin yang menunjukkan dan menjelaskan bahwasanya apa saja yang menjadi faktor penyebab kerusakan hutan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kawasan hutan ini mengalami kerusakan dikarenakan oleh beberapa faktor berupa kebakaran lahan, *illegal logging*, pembukaan lahan, konflik gajah.

Kata Kunci : Faktor, Hutan, Kerusakan

FACTOR CAUSING FOREST DESTRUCTION TESSO NILO AREA

(Study on Balai Taman Tesso Nilo Office)

TENGGU RISDAYANTI

ABSTRACT

Forest was a green area in which there is a lot of life both animal, plants, and human, presence of forest influence life around that forest be it ecologically, economic, and culturally. but what happened when forest area having damaged and decreased quality owned then it will have an impact on the surrounding area. Destruction forest caused some factor natural and unnatural like what happened on Tesso Nilo distric. This research studying damage factor happened in Tesso Nilo area district Pelalawan with qualitative and desriptive method and routinity theory, whic shown and describe that forrest damaged factor this area in the form of land fires, illegal logging, land clearing, elephant conflict.

Keyword : Damage, Factor, Forest

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan adalah penyebutan bagi wilayah dan kawasan yang luas, didalamnya terdapat terdapat beragam dan banyak kehidupan makhluk hidup baik itu flora, fauna, dan manusia yang hidup didalamnya. Keberadaan hutan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup bagi planet bumi ini, bagaimana tidak hutan diibaratkan adalah sebagai paru – paru dunia dimana pepohonan dan tumbuh – tumbuhan yang berada hidup dan tumbuh didalam hutan adalah sebagai penghasil oksigen terbaik.

Kawasan hutan itu sendiri memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan, diantaranya adalah manfaat ekologis, ekonomis, dan kebudayaan. Adapun hutan menjadi manfaat ekologis adalah sebagai penyeimbang bagi kawasan atau wilayah yang berada disekitarnya serta hutan juga berfungsi sebagai sistem drainase atau penyerapan air agar tidak terjadinya peluapan air disaat hujan turun, memberi keindahan serta banyak lagi manfaat hutan tentang wilayah yang masih dalam cakupan atau sekitar hutan. Sedangkan manfaat ekonomis dari hutan itu sendiri hutan dapat menjadi sumber pendapatan yang bisa dimanfaatkan oleh manusia hasilnya berupa kayu – kayuan, tanaman, hewan yang dijadikan sebagai buruan untuk dikonsumsi. Hutan juga bermanfaat bagi kebudayaan diantaranya adalah pada beberapa dikawasan atau diwilayah hutan Indonesia masih ada terdapat

kehidupan manusia yaitu suku pedalaman asli yang masih menggantungkan hidupnya terhadap hutan.

Sumber daya yang dihasilkan oleh hutan adalah anugerah dari tuhan yang maha pencipta dan maha kuasa dan tidak ada ciptaan tuhan yang sia – sia, diantaranya adalah hutan ada untuk menjaga keseimbangan hidup dan alam jagad raya ini, kawasan dan wilayah hutan adalah ketersediaan sumber daya alam terbuka yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kekayaan alam serta aneka ragam hayati yang dihasilkan oleh hutan adalah salah satu penopang dan yang menjadi salah satu faktor berhasilnya pembangunan yang ada di negara kita Indonesia, dan perlunya pengoptimalan dan pemanfaatan hutan dengan baik dan bijak.

Tabel 1.1 Estimasi Luas Tutupan Hutan di Taman Nasional Tesso Nilo 2015 - 2021

Tahun	Luas Kawasan	Hutan Alam	Perambahan / Areal Terbuka
2015	81. 793 Ha	-	-
2016		16529. 29	65. 264
2017		13552. 71	68. 240
2018		14647. 96	67. 145
2019		14645. 52	61.147
2020		14538. 72	67. 254
2021		13.750	68.043

Sumber ; Balai TNTN 2022

Berdasarkan data tersebut dan perhitungan oleh kementerian lingkungan hidup defortasi hutan Indonesia berada dalam kondisi yang cukup baik dan stabil namun terjadi pengurangan atau penurunan kawasan luas karena adanya aktivitas manusia yang melakukan pembukaan lahan walaupun pergerakannya perlahan.

Namun dalam realitanya banyak sudah terjadi pemanfaatan dan pengeksploitasian hutan yang dilakukan oleh manusia tanpa sadar sudah berlebihan dan tidak berjangka, dapat dilihat pada beberapa wilayah pinggiran yang dekat dengan kawasan hutan melakukan kasus pembabakan hutan, pembalakan liar / *illegal logging*, pembukaan lahan (pemukiman / kawasan perkebunan, hal tersebut dilakukan dengan dalih ekonomi dan sebagainya.

Tindakan dan perbuatan dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan disisi lain dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, namun apabila pemanfaatan dan pengelolaan hutan yang dilakukan dalam porsi yang berlebihan serta dapat menimbulkan kerusakan dan dapat juga menyebabkan kerugian yang memiliki dampak cukup besar bagi kelangsungan hidup. Negara telah memiliki kewenangan dalam permasalahan hutan ini, salah satunya adalah hukum yang berfungsi untuk merawat, melindungi kawasan hutan dari tindakan dan perbuatan dari manusia yang menimbulkan kerusakan terhadap hutan. Pengrusakan hutan dapat dikatakan sebagai kejahatan yang dapat menimbulkan efek seperti rusaknya keseimbangan ekosistem, kerusakan lingkungan hidup.

Tabel 1.2 Kerusakan Kawasan Hutan

No.	Berita Kerusakan Kawasan Hutan	Sumber
1.	Kerusakan Hutan di Taman Tesso Nilo, Gajah Stress	https://tekno.tempo.co/read/1235614/kebakaran-hutan-di-taman-nasional-tesso-nilo-gajah-stres
2.	Ketika Upaya Penegakan Hukum Di Tesso Nilo Hadapi Perlawanan	https://www.mongabay.co.id/2018/08/15/ketika-upaya-penegakan-hukum-di-tesso-nilo-hadapi-perlawanan/amp/
3.	Dirambah Warga Ilegal Hutan Tesso Nilo Semakin Rusak	https://m.merdeka.com/peristiwa/dirambah-warga-ilegal-hutan-taman-nasional-tesso-nilo-semakin-rusak.html
4.	Kebakaran Hutan dan Lahan di Riau Kian Parah, Asap Terus Menyebar	https://regional.kompas.com/read/2021/02/23/21502301/kebakaran-hutan-dan-lahan-di-riau-kian-parah-asap-terus-menyebar?page=all

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat kerusakan kawasan hutan di Indonesia ada dan nyata telah terjadi dan hal tersebut cenderung terjadi karena adanya campur tangan dari perbuatan manusia yang melanggar.

Dalam segi hal umum yang disebut dengan perbuatan melanggar adalah tindakan, perbuatan melanggar hukum, aturan, norma – norma yang berlaku dikehidupan masyarakat, namun banyak hal yang dianggap melanggar akan tetapi dianggap sebagai hal yang lumrah namun hal tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, Askarial (2017 : 65).

Dalam kitab suci al – quran yang telah Allah SWT turunkan dan wahyukan kepada nabi Muhammad – Saw yang tertuang dalam ayatnya menyatakan bahwa sesungguhnya kerusakan diatas permukaan bumi ini adalah karena perbuatan dan ulah tangan manusia, adapun hal tersebut tertuang dalam ayat :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا أَيَّدَسَبَبَتِ النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Dan telah nampak kerusakan diatas darat dan dilaut disebabkan oleh karena perbuatan tangan – tangan manusia, agar Allah merasakan pada mereka sebagian dari akibat perbuatan yang mereka lakukan, agar mereka kembali pada jalan yang benar, QS Ar – Ruum : 41.

Seperti halnya yang terjadi pada kawasan taman Tesso Nilo yang berada di kabupaten Pelelawan, hutan Tesso Nilo ini termasuk dalam kategori salah satu hutan tropis yang didalamnya terdapat keanekaragaman hidup flora dan fauna yang populasinya banyak dilindungi, hal tersebut disebutkan dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh menteri kehutanan yaitu SK.255 / Menhut – II / 2004 , 19 Juli 2004 tentang fungsi sebagian kawasan hutan.

Gambar 1.1 Kawasan Hutan Tesso Nilo Sebelum Mengalami Kerusakan



Sumber : Modifikasi Penulis 2021

Gambar 1.2 Kawasan Hutan Tesso Nilo Setelah Mengalami Kerusakan



Sumber : Modifikasi Penulis 2021

Kawasan hutan yang rusak umumnya ditandai dengan hal – hal seperti menurunnya sumber daya yang dimiliki oleh tanah, menurunnya sumber daya air, kualitas udara yang menurun serta kerusakan ekosistem. Serta ada faktor lain yang menyebabkan rusaknya kawasan dan lingkungan hutan yang pertama adalah karena faktor alam itu sendiri dan faktor yang selanjutnya adalah oleh akibat perbuatan manusia, kerusakan hutan yang diakibatkan oleh manusia pada dasarnya adalah dengan melakukan pengeksploitasian secara berlebihan.

Seperti halnya yang terjadi pada kawasan hutan Tesso Nilo, kerusakan kawasan ini disinyalir rusak diakibatkan adanya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang menepati kawasan dan wilayah hutan tersebut. Kegiatan yang dilakukan masyarakat tempatan tersebut meliputi perambahan hutan yang dilakukan secara ilegal pada hutan kawasan Tesso Nilo, perambahan hutan yang dilakukan sudahlah masif dan berlebihan dan berlangsung selama bertahun – tahun, kawasan hutan tersebut dijadikan sebagai lahan perkebunan (sawit), pemukiman, yang lebih ironinya kerusakan hutan Tesso Nilo ini juga dilakukan oleh pendatang atau bukan masyarakat tempatan yang merambah kawasan hutan ini.

Telah diatur dalam undang – undang nomor 41 tahun 1999 tentang hutan yang tertuang dalam pasal 50 ayat 2 yang berbunyi pada setiap orang yang telah diberikan izin unuk usaha dan pemanfaatn izin kawasan tentang jasa lingkungan, atau pemanfaatan hasil dari kayu hutan dan kayu lainnya, dan undang – undang ini telah diberlakukan revisi menjadi undang – undang nomor 1 tahun 2004 yaitu :

1. Melakukan perbuatan penebangan pohon yang masih dalam kawasan hutan dimana telah ditentukan dalam jarak dan radius yang telah ditentukan
2. Melakukan penebangan pohon atau memanfaatkan, memungut hasil dari dalam hutan serta tidak memiliki izin atau hak dari pejabat yang memiliki wewenang
3. Membeli, menjual, menerima, menitip, memiliki dan menyimpan hasil hutan yang sekiranya diketahui berasal dari hasil kawasan hutan yang telah diambil dan dipungut secara tidak sah
4. Menguasai, mengangkut, dan memiliki hasil dari hutan yang tidak dilengkapi dengan surat keterangan yang sah menandakan hasil dari hutan.

Maka dari itu perlu diperhatikan tentang permasalahan dalam kasus pengeksploitasian terhadap hutan, apabila hal ini terus terjadi dalam jangka waktu yang panjang tanpa adanya usaha dalam memperbaikinya atau pemberlakuan reboisasi bisa saja hutan yang merupakan anugerah dari hutan akan habis, dan akan merusak ekosistem dari kehidupan dan tidak ada lagi warisan untuk anak cucu kelak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah penulis jelaskan dan paparkan, maka dari itu penulis ingin mengetahui apa saja faktor – faktor yang menyebabkan rusaknya hutan kawasan taman Tesso Nilo.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini adapun manfaat teoritisnya adalah penelitian ini berkaitan dengan kajian ilmu kriminologi yaitu termasuk dalam kategori kejahatan lingkungan, serta diharapkan dapat menjadi referensi dalam penulisan karya ilmiah lain yang memiliki kajian yang sama.

2. Manfaat akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah meliputi dapat dijadikan sarana informasi dan wawasan lain dalam kajian bidang ilmu kriminologi yang sama dan diharapkan bisa dilakukan pengembangan – pengembangann tentang kajian kejahatan lingkungan lainnya.

3. Manfaat Praktis

Adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diharapkan ilmu yang penulis dapat selama duduk dibangku perkuliahan dapat diaplikasikan dan dipergunakan. Dan penulisan karya ilmiah ini adalah salah satunya untuk mendapatkan gelar strata satu (S1) pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Islam Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hutan

Hutan adalah lahan yang terdapat didalamnya dari banyaknya atau beragam tumbuhan yang hidup dan membentuk jesatuan lalu saling ketergantungan, atau hutan juga dapat disebut sebagai sekumpulan tumbuhan berkayu atau pohon – pohon lainnya pada luas dan kerapatan tertentu dan mampu menumbuhkan serta menciptakan keadaan iklim setempat dan ekologis yang berbeda dengan keadaan diluarnya, Spurr (dalam 2014 : 12).

Hutan menurut Undang-undang No.41 tahun 1999 tentang kehutanan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Undang Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan mengatakan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi jenis pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Dalam Pasal 1 UU No. 41 Tahun 1999, hutan dibagi kedalam delapan jenis, yaitu:

1. Hutan negara adalah hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak atas tanah.
2. Hutan hak adalah hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah.
3. Hutan adat adalah hutan negara yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat.
4. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.
5. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
6. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
7. Kawasan hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.



8. Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Kata hutan merupakan terjemahan dari kata bos (Belanda) dan forrest (Inggris). Forrest merupakan dataran tanah yang bergelombang, dan dapat dikembangkan untuk kepentingan diluar kehutanan, seperti pariwisata. Di dalam hukum Inggris kuno, forrest (hutan) adalah suatu daerah tertentu yang tanahnya ditumbuhi pepohonan, tempat hidup binatang buas dan burung-burung hutan, Qodrata (2019 : 14).

Pengertian hutan adalah kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat beserta tumbuh-tumbuhan memanjat dengan bunga yang beraneka warna yang berperan sangat penting bagi kehidupan di bumi ini. Dalam arti ekonomis, hutan merupakan tempat menanam modal jangka panjang yang sangat menguntungkan dalam bentuk Hak Penguasaan Hutan (HPH). Sedangkan bagi para ilmuwan, pengertian hutan menjadi sangat bervariasi sesuai dengan spesifikasi ilmu. pengertian hutan adalah suatu assosiasi dari tumbuh-tumbuhan yang sebagian besar terdiri atas pohon-pohon atau vegetasi berkayu yang menempati areal luas. Hutan sebagai suatu masyarakat tumbuh-tumbuhan yang dikuasai oleh pohon-pohon dan mempunyai keadaan lingkungan berbeda dengan keadaan di luar hutan, Qodrata (2019 : 15).

Hutan adalah “sejumlah pepohonan yang tumbuh pada lapangan yang cukup luas, sehingga suhu, kelembapan, cahaya, angin, dan sebagainya tidak lagi menentukan lingkungannya, akan tetapi dipengaruhi oleh tumbuh-tumbuhan atau pepohonan baru asalkan tumbuh pada tempat yang cukup luas dan tumbuhnya cukup rapat., Dengler (2012 : 9).

Hutan juga memiliki karakteristik atau ragam dan macamnya berdasarkan hal berikut :

1. Berdasarkan jenis pohon
 - Hutan Heterogen, adalah hutan yang terdiri atas berbagai jenis tumbuhan seperti hutan hujan tropis yang terdapat di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.
 - Hutan homogen adalah hutan yang terdiri atas satu jenis pohon seperti hutan jati, hutan bambu, hutan karet, dan hutan pinus.
2. Berdasarkan tujuan dan manfaat
 - Hutan produksi adalah hutan yang diusahakan melalui sistem Hak Pengusahaan Hutan (HPH) baik BUMN maupun pengusaha swasta, yang memanfaatkan hasil hutan
 - Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyanggah kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

- Hutan wisata adalah hutan yang berfungsi untuk objek wisata sebagai tempat rekreasi atau hiburan para wisatawan karena keindahan alamnya.
- Hutan suaka alam adalah hutan yang memiliki keadaan alam khas, diperuntukkan bagi perlindungan dan pelestarian flora dan fauna yang hampir punah, agar dapat berkembang biak sesuai dengan kondisi ekosistemnya. Hutan suaka alam Ujung Kulon merupakan tempat perlindungan badak bercula satu dan beberapa fauna lainnya.

3. Berdasarkan iklim

- Hutan hujan tropis Hutan hujan tropis tumbuh di sekitar garis khatulistiwa atau equator yang memiliki suhu udara dan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun. Hutan hujan tropis dikenal sebagai hutan heterogen karena terdiri dari berbagai jenis tumbuhan. Di Indonesia hutan hujan tropis terdapat di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Irian Jaya (Papua).
- Hutan musim : Hutan musim terdapat di daerah di wilayah yang mengalami perubahan musim hujan dan musim kemarau secara jelas. Tumbuhan pada hutan musim umumnya bersifat homogen (satu jenis tumbuhan), seperti hutan jati, hutan karet dan hutan bambu. Di Indonesia hutan musim banyak terdapat di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.
- Sabana dan Steppa Sabana : merupakan padang rumput yang diselingi oleh pepohonan atau semak belukar, sedangkan steppa merupakan

padang rumput yang sangat luas. Sabana dan Steppa banyak dijumpai di daerah bercurah hujan rendah atau relatif sedikit. Di Indonesia, sabana dan steppa terdapat di Nusa Tenggara Barat dan Timur, Qodrata (2019 : 16 – 17).

Hutan merupakan sumberdaya alam yang menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu unsur lingkungan hidup yang berlangsung berkaitan dengan kehidupan penduduk adalah sumber daya hutan. Hutan merupakan suatu ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan adalah kekayaan alam yang dikuasai oleh negara Pasal 33 UUD 1945: “bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”, Junaedi (2010 : 16).

Hutan merupakan menjadi salah satu penghidupan bagi manusia atau masyarakat yang tinggal disekitarnya diantaranya adalah :

1. Pemanfaatan kawasan hutan Pemanfaatan kawasan hutan dapat dengan membudidayakan jamur, tanaman obat, tanaman pangan, lebah, dan penangkaran satwa.
2. Pemanfaatan jasa lingkungan Pemanfaatan jasa lingkungan adalah pemanfaatan seperti air, wisata alam, olah raga tantangan, dan penelitian.

3. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu Dalam pemanfaatan hasil bukan kayu antara lain pemanfaatan rotan, pemanfaatan sagu, getah-getahan, kulit kayu, kayu putih, buah-buahan, dan nipah.

4. Pemanfaatan hasil kayu, pemanfaatan hasil hutan kayu adalah pemanfaatan hasil kayu pada hutan alam dan pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman, Junaedi (2010 : 20).

Hasil hutan adalah benda-benda hayati, non hayati dan turunannya, serta jasa yang berasal dari hutan. Dalam penjelasannya, disebutkan bahwa hasil hutan hayati dapat berupa hasil hutan nabati beserta turunannya seperti kayu, bambu, rotan, rumput-rumputan, jamur, tanaman obat, getah-getahan dan lain-lain, serta bagian dari tumbuh-tumbuhan atau yang dihasilkan oleh tumbuh-tumbuhan di dalam hutan. Hasil hutan hewani beserta turunannya seperti satwa liar dan hasil penangkarnya, satwa buru, dan lain-lain hewan serta bagian-bagiannya atau yang dihasilkan, Puspito (2011 : 216).

2.1.2 Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan merupakan serangkaian proses yang menyebabkan turunnya mutu, kualitas yang dimiliki oleh lingkungan hal ini memiliki ciri – ciri rusaknya sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan seperti kualitas tanah, air, udara, punahnya kehidupan flora dan fauna, Khikmawati (2018 : 14).

Kerusakan lingkungan adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dan dari tindakan tersebut dapat menimbulkan kerusakan yang berjangka, baik itu dalam jangka waktu yang panjang maupun jangka waktu

yang pendek serta membuat lingkungan menjadi rusak atau tidak berfungsi lagi baik itu dalam fungsi alamiahnya maupun dalam prospek pembangunan berkesinambungan, Suyanti Dkk (2018 : 5).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 bentuk tindakan terhadap perlindungan hutan, yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan dan tindakan pemberantasan perusakan hutan.

Kerusakan terhadap hutan pada umumnya adalah diakibatkan oleh :

1. Kerusakan hutan akibat pengerjaan/pendudukan tanah hutan secara tidak sah, penggunaan hutan yang menyimpang dari fungsinya, dan pengusahaan hutan yang tidak bertanggungjawab
2. Kerusakan hutan akibat pengambilan batu, tanah dan bahan galian lainnya, serta penggunaan alat-alat yang tidak sesuai dengan kondisi tanah
3. Kerusakan akibat pencurian kayu dan penebangan tanpa izin
4. Kerusakan hutan akibat penggembalaan ternak dan akibat kebakaran
5. Kerusakan hutan akibat perbuatan masnusia, gangguan hama dan penyakit, serta daya alam.

2.1.3 Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dengan hubungan sesama dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hubungan kerap ditandai oleh kadar yang tinggi mengenai keramah-tamahan dan kasih sayang, kepercayaan,

pengungkapan diri, dan tanggung jawab, dirumuskan melalui lambang-lambang dan ritual, Budayatna (2011 : 156).

Sesuatu kenyataan apabila manusia lahir, hidup dan berkembang di dalam masyarakat. Karena itu sadar ataupun tidak, manusia selalu bergaul, berkomunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat, juga dengan lingkungan disekitarnya, Ardani (2008 : 7).

Dalam kehidupan baru bisa disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana terdapat interaksi antara individu dengan individu lainnya dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Dalam hal yang terjadi di lapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan. Kehidupan sosial juga tidak lepas dari sebuah sistem yaitu sistem sosial di mana setiap masyarakat yang berdomisili di tempatnya masing-masing akan membentuk suatu sistem untuk melancarkan kehidupannya, seperti (gagasan, doktrin, hukum, adat istiadat dan nilai-nilai sosial lainnya yang berlaku di masyarakat). Sistem yang dimaksud disini adalah struktur dan pranatasosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, Puteh (2012 : 7).

Masyarakat merupakan sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu, kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu, sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama,

memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan ditentukan bersama, Setiadi & Kholid (2011 : 71).

Klasifikasi penduduk terbagi dua unsur yaitu penduduk pribumi/asli dan penduduk pendatang. Penduduk pribumi adalah warga penduduk lokal yang sudah lama menetap bahkan turun menurun mendiami suatu tempat, Yamzaki (dalam Dian 2010: 30).

Masyarakat tempatan / lokal adalah masyarakat yang tinggal dan menetap didaerah tersebut dan merupakan warga asli dari daerah itu yang lahir dan tumbuh dewasa serta hidup didaerah tersebut dengan jangka waktu yang lama / panjang dan secara turun temurun, Sembiring (2017 : 13).

Masyarakat pendatang didefinisikan sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah ke daerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras, budaya, dan adat istiadat pada masyarakat pribumi, Sembiring (2017 : 14).

Sebuah lingkungan yang telah dihuni sekelompok masyarakat pasti memiliki aturan atau norma-norma yang berlaku. Penduduk pendatang tentu memerlukan sebuah proses adaptasi di lingkungan baru demi melaksanakan kehidupan sehari-hari. Proses adaptasi sosial yang dilakukan ini bertujuan untuk menghormati norma-norma masyarakat dan menghindari adanya konflik antara penduduk lokal dan penduduk pendatang. Hubungan sosial yang sehat juga dapat tercipta jika adanya reaksi yang baik antara kedua belah pihak, Hartati (2018 : 3).

Penduduk pendatang atau masyarakat pendatang yaitu bahwa penduduk pendatang dapat terjadi dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, pulau dan negara. Penduduk pendatang ini terjadi juga sementara waktu seperti perpindahan penduduk dari daerah tidak subur (minus) ke tempat yang subur (surplus) khususnya dalam masa musim (migrasi musiman). Di dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan waktu. Penduduk pendatang yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penduduk yang tinggal di Kelurahan Sekaran dalam kurun waktu kurang lebih 5-10 tahun, Dian (dalam Hartati 2018 : 36).

Berdasarkan pendapat pada referensi yang telah penulis rangkum dalam penelitian ini yang menjelaskan tentang apa itu masyarakat baik lokal, maupun pendatang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat pendatang (haram) dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bukan asli dari kabupaten pelelawan yaitu asing, pendatang yang menempati daerah ini dan melakukan perbuatan semena – mena dalam memperlakukan kawasan hutan Tesso Nilo.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah guna penulis jadikan sebagai referensi atau patokan atas penulisan karya ilmiah ini yang penulis rangkum dalam bentuk tabel berupa skripsi dan jurnal atau karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Ardhana / 2011	Kajian Kerusakan Sumber Daya Hutan Akibat Kegiatan Pertambangan	Penelitian ini dilakukan guna mengkaji rusaknya sumber daya hutan akibat adanya kegiatan pertambangan, dan merupakan sebuah ancaman bagi keadaan ekosistem. Dan luas kawasan hutan yang ada di Indonesia terus menerus mengalami penurunan dalam jumlah luasnya, disinyalir akibat dari kerusakan hutan ini karena kegiatan pertambangan yang dilakukan pembuangan limbahnya langsung ke-kawasan hutan dan mempercepat kerusakannya.
2.	Herumurti, Dkk / 2010	Pengaruh Aktivitas Masyarakat Terhadap Kerusakan Hutan Mangrove Di Rorowatu Utara Tenggara Bombana Sulawesi Tenggara	Hutan mangrove memiliki peranan yang penting bagi ekologi serta ekonomi masyarakat. Kerusakan yang terjadi terhadap kawasan hutan berakibat dari adanya aktivitas lain yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan kegiatan yang dilakuka oleh masyarakat tersebut adalah

			meliputi kegiatan seperti pembabakan, penebangan liar.
3.	Nawiyanto, Kamilia / 2015	Kerusakan hutan dan munculnya gerakan konservasi di lereng gunung lamongan, klakah 1993 – 2013	Kerusakan kawasan hutan akibat adanya kegiatan penebangan hutan yang dilakukan secara masif dan liar, pelaku dari perbuatan tersebut tidaklah lain dari masyarakat yang tinggal di sekitaran daerah tersebut. Hal ini berakibat pada terganggunya ekosistem alam dan juga menimbulkan kesadaran bagi masyarakat serta melakukan gerakan konservatif dengan melakukan penanaman kembali baik itu pepohonan atau tanaman lainnya.

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Aktivitas Rutin

Kejahatan atau tindak kriminalitas merupakan hal yang telah dianggap biasa keberadaannya, serta dianggap normal, kejahatan dapat terjadi atau dilakukan oleh pelaku berdasarkan target dari sang pelaku apabila tidak dilindungi, serta didukung oleh keadaan untuk melakukan tindak kriminalitas, Felson (dalam Fernando 2019 : 28).

Pada umumnya kejahatan yang terjadi bukanlah kejahatan atau penyimpangan yang baru, merupakan suatu kejahatan yang sudah ada dan pernah terjadi ditengah kehidupan masyarakat, dan karena adanya dan meningkat untuk melakukan tindak kejahatan tersebut dan dapat menyebabkan hal ini bukan hanya peningkatan terhadap angka kejahatan dikarenakan meningkatnya jumlah dari pelaku dan korban kejahatan melainkan karena memiliki faktor pendukung seperti kesempatan, Fernando (2019 : 28)

Dalam teori aktivitas rutin ini yang menyebabkan terjadinya kejahatan dan menimbulkan korban adalah karena adanya faktor pendukung seperti :

1. Adanya target yang sesuai (*Suitable Target*)

Target atau calon korban dari kejahatan atau yang telah disasarkan karena memiliki sesuatu yang rentan untuk dilakukan tindak kejahatan terhadapnya dan hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aktivitas atau kegiatan yang *victimisasi* yang meliputi lingkungan, sifat, interaksi, lokasi.

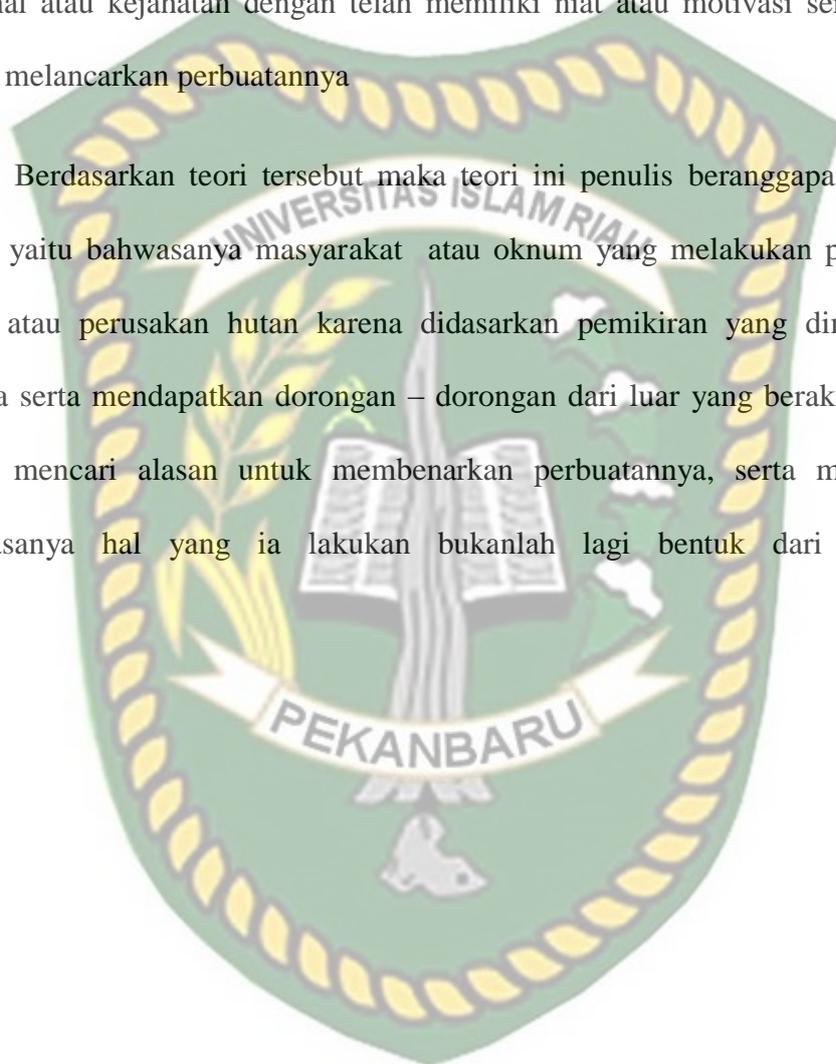
2. Perlindungan dan penjagaan untuk mencegah kejahatan (*Capable Guardians*)

Adanya penjagaan yang dapat diterapkan guna mencegah terjadinya kejahatan atau melindungi dari tindak kejahatan, hal ini dapat diartikan sebagai tindakan pengawasan dan tergolong dalam strategi dalam pencegahan kejahatan. Objek ataupun subjek kejahatan akan rentan menjadi korban kejahatan apabila lemahnya penjagaan yang ada.

3. Pelaku yang termotivasi (*Motivated Offenders*)

Kelompok atau individu yang telah termotivasi untuk melakukan tindak kriminal atau kejahatan dengan telah memiliki niat atau motivasi serta rencana dalam melancarkan perbuatannya

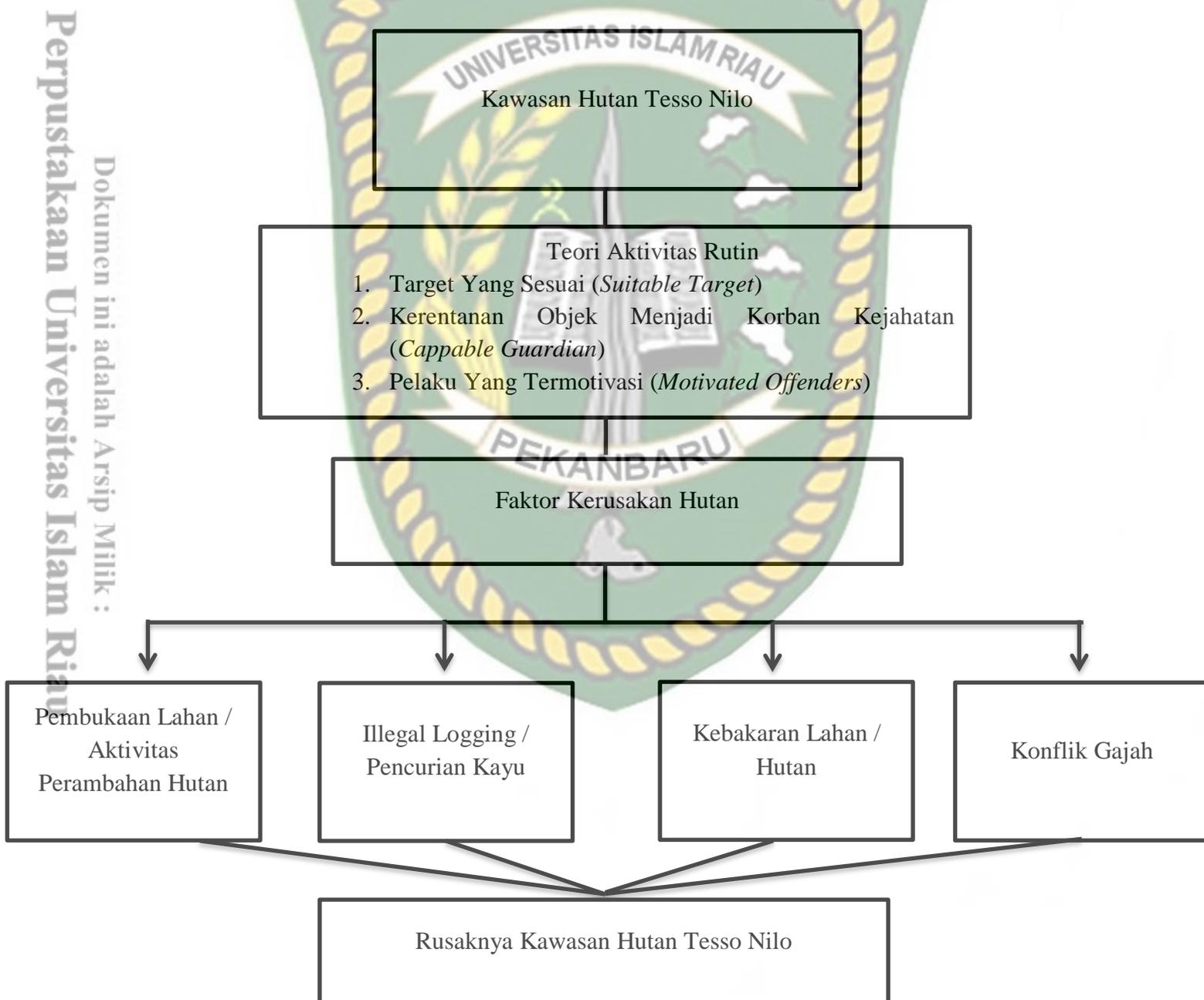
Berdasarkan teori tersebut maka teori ini penulis beranggapan memiliki kaitan yaitu bahwasanya masyarakat atau oknum yang melakukan perambahan hutan atau perusakan hutan karena didasarkan pemikiran yang dimiliki oleh dirinya serta mendapatkan dorongan – dorongan dari luar yang berakibat pelaku selalu mencari alasan untuk membenarkan perbuatannya, serta menganggap bahwasanya hal yang ia lakukan bukanlah lagi bentuk dari hal baru.



2.4 Kerangka Berpikir

Dalam penulisan karya ilmiah ini adapun kerangka berpikiri ini bertujuan untuk menggambarkan kaitan antar teori dan permasalahan dalam penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Modifikasi Penulis 2021

2.5 Konsep Operasional

1. Hutan adalah lahan yang terdapat didalamnya dari banyaknya atau beragam tumbuhan yang hidup dan membentuk jesatuan lalu saling ketergantungan, atau hutan juga dapat disebut sebagai sekumpulan tumbuhan berkayu atau pohon – pohon lainnya pada luas dan kerapatan tertentu dan mampu menumbuhkan serta menciptakan keadaan iklim setempat dan ekologis yang berbeda dengan keadaan diluarnya

2. Masyarakat merupakan sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu, kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu, sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan ditentukan bersama

3. Masyarakat tempatan / lokal adalah masyarakat yang tinggal dan menetap didaerah tersebut dan merupakan warga asli dari daerah itu yang lahir dan tumbuh dewasa serta hidup didaerah tersebut dengan jangka waktu yang lama / panjang dan secara turun temurun

4. Masyarakat pendatang didefinisikan sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah ke daerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras, budaya, dan adat istiadat pada masyarakat pribumi

5. Kerusakan lingkungan merupakan serangkaian proses yang menyebabkan turunnya mutu, kualitas yang dimiliki oleh lingkungan hal ini memiliki ciri – ciri rusaknya sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan seperti kualitas tanah, air, udara, punahnya kehidupan flora dan fauna



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, Creswell (2010: 4).

Penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang bisa digunakan untuk mengumpulkan atau merangkul berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yang kemudian diamati dan disimpulkan hasil atau data – data yang didapat sebagai gambaran umum pada penelitian, Iskandar (2008 : 102).

Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang melakukan penekanan pada data – data yang berupa gambaran, kata – kata yang dipaparkan dan bukan dalam bentuk angka – angka yang dihitung atau diakumulasikan, hasil dari penelitian deskriptif tersebut merupakan penggambaran yang dilakukan secara baik, Moeleong, (2007 : 11).

3.2 Metode Penelitian

Guna mendapatkan bukti penelitian yang *authentic* dan penganalisaan yang tepat, akurat, dan mendalam maka digunakanlah metode penelitian kualitatif,

dengan metode penelitian yang digunakan ini peneliti ingin menjelaskan gambaran pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang diberlangsungkan dengan menghasilkan data deskriptif yang berdasarkan kata – kata dan data tertulis, hal tersebut juga meliputi tingkah laku, aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian yang akan dilakukan pengamatan, Taylor dan Bogdan (dalam Sutinah 2005 : 166).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam sifat temuan, yang menjadi instrumen kunci didalam penelitian kualitatif, penelitian ini memiliki hakikat bahwasanya melakukan pengamatan, dan pengamatan yang dilakukan adalah terhadap orang yang berinteraksi dengan peneliti, maelakukan pemahaman terhadap perilaku dan bahasa, pengamatan terhadap ruang lingkup sekitar, melakukan kontak langsung dengan objek dan subjek penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang berguna dan diperlukan didalam penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan penelitian yang diberlangsungkan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif maka dari itu objek penelitian adalah pada kabupaten Pelalawan dengan fokus pada kawasan hutan Tesso Nilo, pemilihan objek penelitian tersebut didasari oleh adanya kawasan hutan yang mengalami kerusakan yang ingin diketahui apa faktor penyebabnya.

3.4 Subyek Penelitian

Untuk penarikan sampel dalam menentukan key informan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling, “sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”, Arikunto (2006 : 134).

Informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. *Key informan* dan *Informan* dalam penelitian, Bungin (2007 : 108).

Untuk menentukan narasumber didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu *key – informan* dan *informan* yang penulis anggap dapat memberikan data – data dan informasi yang berkaitan dan relevan dengan pembahasan pokok permasalahan penelitian ini :

Tabel 3.1 Narasumber dalam penelitian

No	Keterangan	Key Informan	Informan
1.	Kepala Balai TNTN	1	-
2.	Ka Subag TU TNTN	-	1
3.	Kepala SPTN Wilayah I & II	-	2
4.	Muncak Bathin	-	1
Jumlah		1	4

Sumber : Modifikasi Penulis 2022

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan objek dari kriminologi dimana peneliti harus mendapatkan data yang valid. Suatu penelitian valid apabila kesimpulan yang ditarik data yang dikumpulkan dari penelitian adalah benar-benar sesuai dengan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria yang berlaku dan sesuai dengan tradisi analisisnya (paradigma) Mustofa (2013 : 2).

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan berdasarkan wawancara yang diberlangsungkan dan juga observasi, Iskandar (2005 : 252).

Adapun yang menjadi data primer didalam penelitian ini adalah berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan terhadap subjek penelitian yang dianggap memberikan informasi dan data – data berkaitan dengan kerusakan kawasan hutan Tesso Nilo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dan juga termasuk dokumentasi, penelaahan dokumen baik itu yang bersifat kelembagaan atau pribadi, resmi dan referensi lainnya yang mendukung pembahasan penelitian, Iskandar (2009 : 253).

Didalam penelitian ini penulis melakukan penggalian terhadap sumber atau informasi yang memiliki keterkaitan dengan pokok pembahasan penelitian

seperti buku, jurnal, undang – undang, dokumen, artikel, dan juga kajian penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu instrumen yang penting dalam tahapan pelaksanaan penelitian, dikarenakan apabila suatu penelitian tidak disertai dengan data – data yang mendukung atau menguatkan suatu penelitian tidaklah lengkap, Suyanto dan Sutinah (2005 : 172).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain memiliki proses – proses seperti pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, semua hal tersebut dilakukan saat berlangsungnya penelitian.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan serangkaian proses pengdeskripsian yang memiliki keterkaitan dengan proses tingkah laku atau fenomena dan kejadian saat diberlangsungkan penelitan, Rossman (dalam Suyanto dan Sutinah 2005 : 172).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan percakapan yang meliputi tanya dan jawab terhadap narasumber penelitian, Marshal dan Rossman (dalam Suyanto dan Sutinah 2005 : 172).

Didalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara terhadap narasumber penelitian yaitu *key – informan* dan *informan* yang mampu memberikan data penelitian dalam bentuk jawaban dari pertanyaan – pertanyaan penelitian tentang kerusakan kawasan hutan Tesso Nilo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa asing yaitu Inggris *document is something can be written or printed, to be used as record and evidence*, Hornby (dalam Satori dan Komariah 2009 : 146).

Dokumentasi yang dilakukan didalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai bukti, atau hal yang dapat menguatkan penelitian, berupa buku, undang – undang, atau dokumen yang bersifat pribadi, kelembagaan, dan dokumen resmi, segala hal tersebut memiliki keterkaitan atau relevansi terhadap penelitian.

3.7 Teknik Analisa data

Teknik penganalisaan data merupakan proses yang dilakukan ketika setelah semua data yang diperoleh baik itu dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, atau data pendukung lainnya kemudian dilakukan penyederhanaan dengan tujuan agar data tersebut dapat dipahami, dimengerti serta data tersebut tidak dalam bentuk angka – angka, Suyanto dan Sutinah (2005 : 173).

Didalam penelitian ini setelah semua rangkaian proses pengumpulan data selesai maka penulis melakukan penganalisaan dengan cara dikelompokkan,

disusun secara baik dan sistematis kemudian dilakukan analisa agar menjadi hal yang mudah untuk dipahami.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

3.8 Jadwal dan Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.2 Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Pada Tahun 2021 – 2022																															
	September - Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan dan Penyusunan UP	■	■	■	■																												
Seminar UP					■																											
Revisi UP									■	■	■	■																				
Penelitian dan Analisa Data									■	■	■	■																				
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■																
Konsultasi dan Revisi Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■								
Ujian Komprehensif																									■							
Revisi Skripsi																											■	■				
Pengesahan Skripsi																													■			

Sumber : Modifikasi Penulis 2022

3.9 Rencana Sistematika Penulisan

BAB I : Didalam bab ini berisikan tentang penjelasan latar belakang penelitian yang menjelaskan tentang kenapa judul penelitian ini diangkat dan juga permasalahan – permasalahan apa saja yang diangkat dan diteliti dalam penelitian ini, menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : Didalam bab ini menjelaskan tentang konsep – konsep terkait dengan judul penelitian, menjelaskan kajian penelitian terdahulu, menjelaskan landasan teori yang digunakan didalam penelitian, serta menjabarkan kerangka berpikir.

BAB III : Didalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian dan tipe penelitian yang digunakan, menjelaskan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, penganalisaan data, menjelaskan tentang jadwal pelaksanaan penelitian yang diberlangsungkan.

BAB IV : Didalam bab ini peneliti menjelaskan tentang lokasi penelitian yang diberlangsungkan.

BAB V : Didalam bab ini berisikan tentang penjelasan hasil dari penelitian yang berupa wawancara, dan pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB VI : Didalam bab ini peneliti menetapkan merupakan sub bab pada bagian terakhir penelitian yang menjelaskan secara ringkas tentang keseluruhan

dan isi dari penelitian ini, serta menjabarkan saran saat diberlangsungkannya penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Kabupaten Pelalawan

Undang – undang no. 3 tahun 1999 menyebutkan bahwasanya tentang pembentukan delapan kabupaten dan kota yang ada di provinsi Riau, hal tersebut secara resmi dilakukan pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri.

Salah satu kabupaten yang diresmikan adalah kabupaten Pelalawan dengan luas administratif wilayah 12.490.42 km² dengan pada awalnya dibentuk terdiri dari empat kecamatan :

1. Langgam
2. Pangkalan Kuras
3. Bunut
4. Kuala Kampar

Pada saat itu ibukota kabupaten Pelalawan ini adalah Pangkalan Kerinci yang notabene termasuk kedalam wilayah Langgam. Pada tahun 2001 kabupaten ini dilakukanlah pemekaran dan menambah beberapa kecamatan baru yang terdiri dari :

1. Langgam
2. Pangkalan Kerinci
3. Pangkalan Kuras

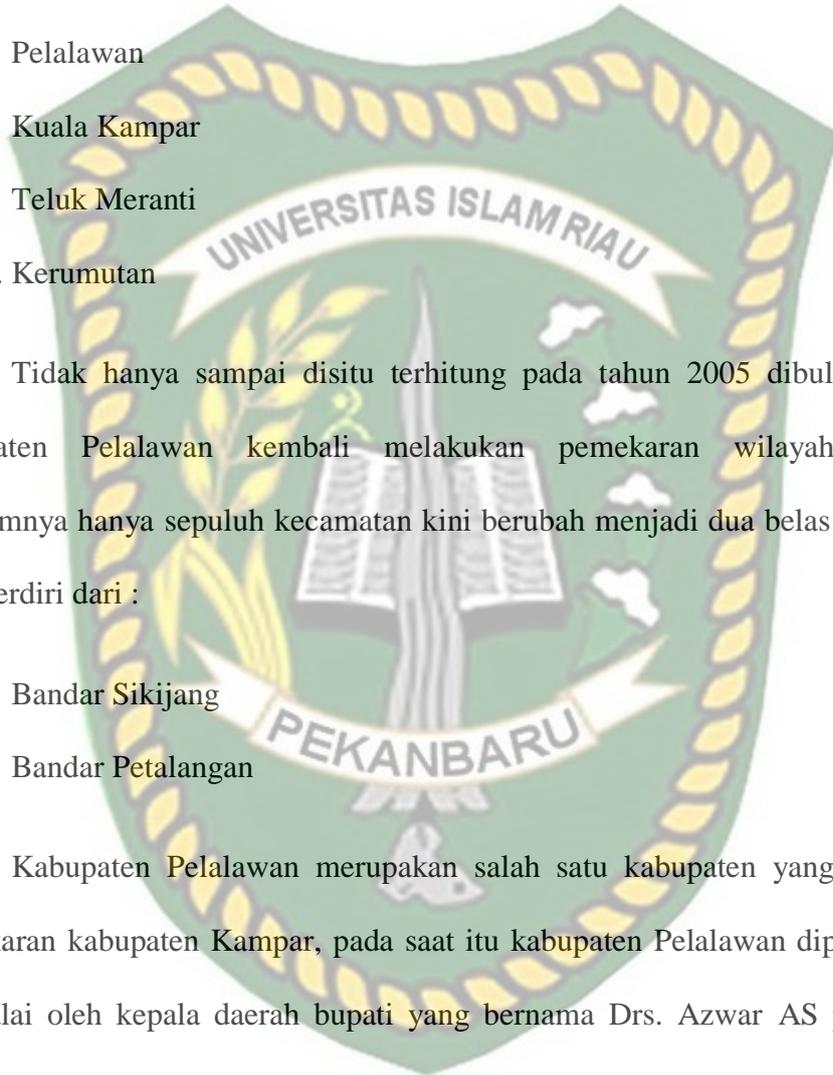
4. Ukui
5. Pangkalan Lesung
6. Bunut
7. Pelalawan
8. Kuala Kampar
9. Teluk Meranti
10. Kerumutan

Tidak hanya sampai disitu terhitung pada tahun 2005 dibulan oktober kabupaten Pelalawan kembali melakukan pemekaran wilayahnya yang sebelumnya hanya sepuluh kecamatan kini berubah menjadi dua belas kecamatan yang terdiri dari :

1. Bandar Sikijang
2. Bandar Petalangan

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten yang hasil dari pemekaran kabupaten Kampar, pada saat itu kabupaten Pelalawan dipimpin atau dikepalai oleh kepala daerah bupati yang bernama Drs. Azwar AS pada tahun 1999.

Untuk menentukan pemilihan kepala daerah kabupaten Pelalawan maka dari itu pemilihan yang dilakukan oleh DPRD kabupaten Pelalawan yang ditetapkan pada tanggal 31 Maret 2001 ditetapkan dan dilantiklah bupati dan wakil bupati yaitu T. Azmun Jaafar, SH sebagai bupati dan Drs, Abdul Badrun



sebagai wakil bupati yang menduduki masa pemerintahan tahun 2001 hingga 2006.

4.2 Luas dan Letak Wilayah Pelalawan

Letak dan posisi kabupaten Pelalawan pada bagian timur pesisir pantai pulau Sumatra 1,25 lintang utara sampai 0,20° lintang selatan antara 100,42° bujur timur sampai 103,28° bujur timur.

Kabupaten Pelalawan memiliki batas atau berbatasan dengan beberapa wilayah kabupaten serta provinsi tetangga yang terdiri dari :

1. Perbatasan sebelah timur kabupaten Pelalawan berbatasan dengan provinsi kepulauan Riau.
2. Kecamatan Kampar Kiri, Siak Hulu (kabupaten Kampar) dan kecamatan Rumbai, Tenayan Raya (kota Pekanbaru) berbatasan langsung disebelah barat dengan kabupaten Pelalawan.
3. Pada sebelah utara kabupaten Pelalawan berbatasan dengan kecamatan Sungai Apit dan kecamatan Siak (kabupaten Siak), kecamatan Tebing Tinggi Timur yang terletak di kabupaten Kepulauan Meranti.
4. Sebelah selatan kabupaten Pelalawan berbatasan dengan kabupaten Indragiri Hilir lebih tepatnya dengan kecamatan Kateman, kecamatan Mandah, kecamatan Gaung, kabupaten Indragiri Hulu pada kecaatan Pasir Peny, kecamatan Rengat, kecamatan Kuala Cenayu, kabupaten Kuantan Singingi pada kecamaatan Kuantan Hilir dan kecamatan Singingi.

Kabupaten Pelalawan memiliki dua belas kecamatan dan kecamatan yang memiliki kawasan terluas adalah kecamatan Teluk Meranti sedangkan kecamatan terkecil adalah kecamatan Pangkalan Kerinci.

4.3 Penduduk Kabupaten Pelalawan

Kabupaten pelalawan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 381.949 jiwa yang terdiri dari penduduk laki – laki sebanyak 197.113 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 148.836 jiwa yang masing – masing tersebar pada seluruh dua belas kecamatan di kabupaten Pelalawan.

4.4 Pariwisata Kabupaten Pelalawan

Salah satu objek wisata yang disuguhkan oleh kabupaten Pelalawan yaitu wisata alam yang memiliki potensi, baik itu yang masih alami ataupun yang sudah dilakukan budidaya sehingga dari hal tersebut memungkinkan untuk wisatawan memperoleh kesegaran secara jasmani, mendapat ilmu pengetahuan, inspirasi dan cinta terhadap alam, berikut merupakan wisata alam yang dikembangkan oleh pemerintahan kabupaten Pelalawan :

1. Taman Nasional Teso Nilo

Taman nasional Teso Nilo ini diresmikan pada tanggal 19 Juli tahun 2004 yang terletak dikabupaten Pelalawan provinsi Riau dengan luas wilayah 38.576 hektare.dahulunya taman nasional Teso Nilo ini merupakan kawasan bekas hak perusahaan hutan (HPH) yang sebagiannya juga termasuk kedalam wilayah

kabupaten Indragiri Hulu, maka dari itu kini sebagian luar kawasan taman Teso Nilo masih terdapat beberapa HPH.

Disetiap hektare didalam kawasan hutan Teso Nilo terdapat kehidupan flora dan fauna yang diantaranya 360 jenis flora 2.23 jenis mamalia, 107 jenis burung, 3 jenis primata, 50 jenis ikan, 15 jenis reptil, 18 jenis amfibi, dikatakan juga kawasan hutan Teso nilo merupakan dataran rendah yang menjadi tempat tinggal dari 60 – 80 ekor hewan gajah. Didalam kawasan hutan ini terdapat jalan yang membentang ditengah – tengahnya yang dimiliki oleh PT. Riau Andalas Pulp dan Paper, yang dimana jalan tersebut akan diberlakukan penutupan oleh pemerintahan provinsi Riau guna mengurangi adanya aktivitas pembalakan kayu hutan.

2. Bono

Bono merupakan sebutan untuk ombak atau gelombang yang ada di muara sungai yaitu sungai kampar yang berada dikabupaten Pelalawan provinsi Riau, faktor penyebab adanya gelombang atau ombak disungai ini adalah akibat dari pertemuan antara dua arus sungai yang menuju laut dan aliran arus sungai yang masuk akibat karena adanya air sungai yang pasang.

Ombak atau gelombang sungai bono ini dimanfaatkan untuk bermain selancar, Bono ini terjadi ketika wilayah provinsi Riau umumnya kabupaten Pelalawan masuk kedalam musim penghujan yang menyebabkan peningkatan debit air sungai yang terjadi pada bulan november hingga desember.

4.5 Kawasan Hutan Teso Nilo

Melalui surat keputusan menteri kehutanan nomor : 225/Menhut-II/2004 tanggal 19 Juli 2004 kawasan hutan Teso Nilo ditunjuk menjadi kawasan pelestarian alam, dengan seluas 38.576 hektare dan diberlakukan perluasan kawasan wilayah berdasarkan keputusan menteri kehutanan nomor 66/Menhut-II/2009 tanggal 19 Oktober 2009 yang berubah menjadi seluas 83.086 hektare. Dimana secara administratif kawasan wilayah hutan Teso Nilo mencakup dua kabupaten yang ada diprovinsi Riau yaitu kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu, masing – masing kabupaten terdiri dari 82.540 hektare kawasan wilayah kabupaten Pelalawan dan 533 hektare untuk kawasan kabupaten Indragiri Hulu.

Selain itu kawasan hutan Teso Nilo ini juga langsung memiliki batasan – batasan dengan kawasan hutan lainnya yang sepadan tersebut terdiri dari :

1. Desa Lubuk Kembang Bunga dibagian sebelah utara yang juga termasuk area konsensi milik PT. RAPP dan PT. Siak Raya Timber berbatasan langsung dengan kawasan hutan Teso Nilo.
2. Bagian sebelah selatan yang dimiliki oleh PT. RAPP, PT. Rimba Peranap Indah, PT. Lazuardi dan PT. Hutani Sola Lestari berbatasan dengan kawasan hutan Teso Nilo.
3. Desa Air Hitam, desa Bagan Limau, dan desa Pontian Mekar adalah perbatasan wilayah kawasan hutan bagian timur.

4. Area konsensi milik PT. Hutani Sola Lestari dan PT. Siak Raya Timber pada bagian sebelah barat adalah berbatasan langsung dengan kawasan hutan Teso Nilo.

Pada zaman dahulunya kawasan hutan Teso Nilo ini dikenal dengan kawasan hutan Langgam yang ditetapkan sebagai kawasan hutan produksi terbatas (HPT) yang diberlakukan untuk memenuhi kebutuhan dari bahan baku produk dan industri kayu.

Pada tahun 1990 timbul permasalahan baru akibat dibukanya kawasan hutan Teso Nilo ini akibat pembukaan lahan untuk kebutuhan industri kayu yaitu permasalahan terkait dengan gajah yang merusak kawasan perkebunan dan lahan tanaman yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan kejadian tersebut tepatnya pada tahun 1992 kantor wilayah departemen kehutanan provinsi Riau melakukan peninjauan atau survei terhadap permasalahan gajah ini yang akan dilakukan pengungsian pada sebagian dan beberapa kawasan yang terdapat di hutan Teso Nilo, namun sayangnya hal ini tidak terealisasikan.

30 April 2001 pada saat itu gubernur Riau kembali memberi usulan untuk menjadikan kawasan hutan Teso Nilo dengan luas 153.000 hektare dijadikan sebagai wilayah khusus konservasi gajah, dan hal tersebut mendapatkan respon positif dari pemerintahan kabupaten, provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

17 September 2001 dimana Kepala Badan Planologi Departemen Kehutanan dengan surat nomor 650/VII-Set/2001, memberikan dukungan terhadap langkah yang diambil oleh gubernur provinsi Riau dengan diberlakukan dan diadakannya pertemuan beberapa instansi yang membahas terkait rancangan konservasi ini.

Gubernur provinsi Riau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 2002 menrbitkan surat dengan nomor 522.51/EK/1678. Surat tersebut berisikan memberi dukungan terhadap konservasi kawasan hutan Teso Nilo sebagai wilayah konservasi gajah yang dibarengi dengan sistem pengelolaan terhadap segala kegiatan hak pengusahaan hutan.

Dengan dikeluarkannya keputusan menteri, yaitu menteri kehutanan tentang keputusan nomor 10258/Kpts-II/2002 yang berkenaan dengan dicabutnya keputusan Menteri Kehutanan nomor 14/Kpts-II/1998, dengan diberikannya hak pengusahaan hutan tanaman industri dengan sistem silvikultur tebang dan tanaman yang diberikan kepada PT. Inhutani IV dengan luas kawasan hutan 57.873 hektare. Dan pada tahun 2003 tanggal 25 Agustus izin tersbut dicabut guna dijadikan sebagai wilayah konservasi gajah.

Bertepatan dengan tanggal 15 Oktober tahun 2009 terjadi perubahan fungsi sebagian kawasan hutan produksi Teso Nilo menjadi taman nasional Teso Nilo yang memiliki luas kawasan sebesar 83.068 hektare dikabupaten Pelalawan provinsi Riau.

4.5.1 Potensi Yang Dimiliki Kawasan Hutan Teso Nilo

Kawasan hutan teso nilo ini terdiri dari dataran rendah yang juga memiliki beberapa perbukitan, dengan ditemukannya beberapa kemiringan di wilayah tertentu yang cukup rendah. Kawasan hutan ini termasuk kedalam kategori kawasan hutan yang sangat lembab dengan memiliki curah hujan sangat tinggi.

Kondisi hutan yang seperti ini menyebabkan kawasan hutan Teso Nilo akan menggugurkan banyak dedaunan yang akan menyebabkan beberapa jenis tumbuhan mengalami kekeringan hingga mati, hal ini juga dapat memicu kebakaran hutan yang terjadi beberapa tahun belakang dikabupaten Pelalawan provinsi Riau.

1. Potensi Flora

Kawasan hutan Teso Nilo ini mempunyai formasi tertentu dalam vegetasi kawasan wilayah yang dikategorikan menjadi tiga yaitu terdiri dari :

- a. Hutan dataran rendah lahan kering yang terbuka
- b. Hutan dataran rendah lahan kering yang hutannya tertutup
- c. Hutan rawa dataran rendah yang terbuka
- d. Hutan rawa dataran rendah yang tertutup
- e. Perkebunan kelapa sawit yang bukan hutan

Diantaranya ada beberapa dari kawasan hutan yang bekas penanaman hutan tanaman industri (HTI), yang ada dan masuk dalam wilayah Baserah

kabupaten Kuantan Singingi dan Lubuk Kembang Bunga kabupaten Pelalawan yang merupakan koridor tanaman akasia.

Kawasan hutan yang dataran rendah umumnya akan banyak ditumbuhi oleh tanam – tanaman seperti kayu rengas, rerumputan rawa, dan sejenis lainnya, hutan dataran rendah pada umumnya terdapat tumbuhan seperti keranji, durian, biji kempas, dan sejenis lainnya.

Dengan tipe dataran rendah lahan yang kering tumbuh – tumbuhan yang mendominasi dikawasan ini adalah tumbuhan jenis herbal, alang – alang, dan banyak tumbuhan lainnya yang beragam. Kondisi hutan yang tertutup pada umumnya yang ada didalam hutan tersebut dihuni oleh tumbuh – tumbuhan yang berbunga dan familiar seperti pohon beringin, kempas, kayu meranti hutan, kayu resak, tumbuhan sendok – sendok, pohon palem, dan sejenis lainnya.

Ada pada kawasan tertentu didalam hutan juga dapat dijumpai tanaman seperti paku resam, alang – alang, krinyuh, tanaman herbal, akasia, dan tanaman anak sawit yang tidak terurus. Sedangkan pada kawasan hutan yang terbuka merupakan lahan yang digunakan sebagai penanaman tumbuhan sawit yang masih bersifat anakan, dan kawasan tersebut merupakan bekas dari HTI yang didominasi oleh tumbuhan pohon sialang, akasia, alang – alang, dan sawit yang memang sengaja dilakukan penanaman.

Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia atau yang lebih dikenal dengan sebutan LIPI ditahun 2003 menyatakan bahwasanya menemukan pohon sebanyak 215 jenis, yang terdiri dari 48 keluarga dan anak pohon sebanyak 305 jenis dari 56

keluarga pohon sejenisnya, serta ditemukan juga sebanyak 82 jenis tumbuh – tumbuhan yang dapat dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat sebagai bahan dasar obat – obatan.

2. Potensi Fauna

Didalam kawasan hutan Teso Nilo ini terdapat fauna yang hidup sebanyak 23 jenis yang dikategorikan sebagai mamalia yang juga dicatat sebanyak 34 jenis. Berdasarkan jumlah tersebut terdapat 18 jenis fauna yang dilindungi diantaranya sebanyak 16 jenis tergolong kedalam rawan dan rentan terhadap kepunahan, terdiri dari harimau sumatera, kijang, rusa, beruang madu, gajah, tapir.

4.6 Kondisi Fisik Hutan Teso Nilo

1. Hidrologi Kawasan

Kawasan hutan Teso Nilo ini pada sebagian besar juga termasuk kedalam kawasan air dikarenakan banyaknya sungai.

2. Iklim

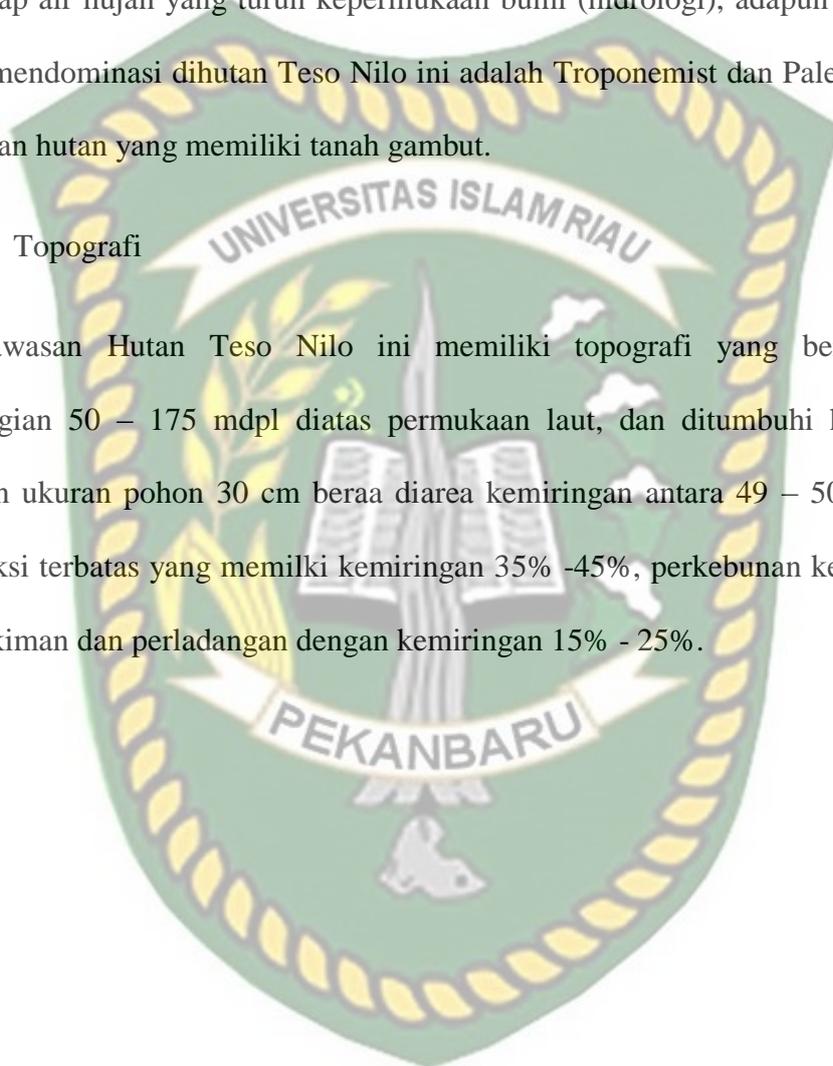
Kawasan hutan Teso Nilo digolongkan sebagai hutan yang sangat lembab dengan memiliki curah hujan tahunan dalam angka 2.000 – 3.000 mm, dengan kata lain memiliki curah hujan yang sangat tinggi, bisa dikatakan dalam hitungan perbulan hujan dapat turun sampai dibawah 60 mm dengan jumlah hujan perhari berbeda – beda dari angka 120-150

3. Tanah

Tanah merupakan salah satu elemen yang penting dalam serapan air terutama terhadap air hujan yang turun kepermukaan bumi (hidrologi), adapun jenis tanah yang mendominasi di hutan Teso Nilo ini adalah Troponemist dan Paleudults atau kawasan hutan yang memiliki tanah gambut.

4. Topografi

Kawasan Hutan Teso Nilo ini memiliki topografi yang berbukit dan ketinggian 50 – 175 mdpl diatas permukaan laut, dan ditumbuhi hutan alam dengan ukuran pohon 30 cm beraa diarea kemiringan antara 49 – 50 %. Hutan produksi terbatas yang memiliki kemiringan 35% -45%, perkebunan kelapa sawit, pemukiman dan perladangan dengan kemiringan 15% - 25%.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Berikut adalah serangkaian proses dan kegiatan yang peneliti lakukan sebelum diberlangsungkannya penelitian ini.

5.1.1 Persiapan Penelitian

a. Studi Pendahuluan

Berikut adalah proses wawancara yang dilakukan dengan cara tidak terstruktur terhadap narasumber penelitian yang meliputi *key informan* dan *informan* penelitian yang peneliti anggap mampu memberikan data – data baik itu yang secara lisan berdasarkan proses tanya jawab saat serangkaian wawancara berlangsung.

Tahapan yang peneliti lakukan selanjutnya adalah dengan melakukan proses dokumentasi dengan menggunakan data saat penelitian ini berlangsung, penelaahan buku – buku, dokumen baik itu dokumen yang bersifat resmi dan kelembagaan atau dokumen milik pribadi yang peneliti anggap memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian dan mampu memberikan serta menjawab permasalahan penelitian ini.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

sebelum serangkaian proses wawancara dilakukan terhadap narasumber penelitian yaitu *key informan* dan informan maka peneliti mengambil langkah – langkah seperti penyusunan pedoman wawancara yang meliputi norma – norma dan kaidah penelitian, melakukan peninjauan, mempersiapkan pertanyaan penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang bersifat umum seperti nama narasumber, jabatan yang dimiliki oleh narasumber, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk menciptakan suasana yang *relax* atau santai dalam berlangsungnya proses tanya jawab.

5.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diberlangsungkan pada balai TNTN kabupaten Pelalawan yang dimulai dengan penetapan subjek dan objek penelitian yang dianggap telah tepat untuk dilaksanakannya penelitian dan bisa memberikan data – data serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang diberlangsungkan meliputi :

Tabel 5.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

No.	Narasumber	Keterangan
1.	Kepala Balai TNTN	Kantor Balai TNTN, 7 Maret 2022
2.	Ka Subag TU TNTNT	Kantor Balai TNTN, 7 Maret 2022
3.	Kepala SPTN Wilayah I & II	Kantor Balai TNTN, 7 Maret 2022
4.	Muncak Bathin	Kediaman, 9 Maret 2022

Sumber : Modifikasi Penulis 2022

5.3 Hasil Wawancara

1. Kepala Balai TNTN

“...Kawasan hutan taman nasional Tesso Nilo termasuk kawasan hutan hujan tropis pada daratan rendah yang berada dikabupaten Pelalawan dan kabupaten Indragiri Hulu provinsi Riau, kawasan hutan ini juga menjadi tempat konservasi bagi berbagai flora dan fauna yang diantaranya adalah jenis gajah Sumatera, namun sayangnya kini kawasan hutan ini sering dijadikan objek. Yaitu objek dari perambahan yang dilakukan oleh oknum – oknum yang tidak bertanggung jawab hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh kawasan taman nasional Tesso Nilo ini, dahulunya kawasan hutan ini adalah bekas dari hak pengusahaan hutan atau yang lebih dikenal dengan (HPH). Serta faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya kerusakan yang dialami hutan ini adalah adanya proses interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dengan hutan, baik itu dengan dalih pemenuhan kebutuhan atau lainnya seperti beberapa kawasan yang dikonversi oleh masyarakat sebagai areal perkebunan, umumnya perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat adalah kelapa sawit atau komoditas tanaman herbal sejenisnya, dan juga adanya aktivitas *illegal logging* yang juga mendukung kerusakan hutan, bencana kebakaran hutan. Pada beberapa wilayah masyarakat yang juga tinggal atau menempati kawasan hutan terkadang juga memiliki kontribusi kerusakan hutan dan berkurangnya juga persentase

keluasan yang dimiliki oleh hutan Tesso Nilo ini yang juga menyebabkan masyarakat punya rasa ketergantungan terhadap hutan, ditambah lagi didalam kawasan hutan Tesso Nilo ini terdapat ruas jalan yang membelah kawasan hutan yang juga menjadi faktor atau yang memudahkan akses masuk dan beraktivitas didalam hutan meskipun jalan tersebut telah ditutup oleh pemerintah provinsi....”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu narasumber penelitian yang juga termasuk kedalam *key informan*, menyatakan bahwasanya faktor penyebab kerusakan taman nasional Tesso Nilo ini dimulai dengan adanya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat yang meliputi pembukaan lahan, masyarakat yang ketergantungan terhadap hutan, adanya aktivitas penebangan hutan (*illegal logging*), dan adanya jalan sebagai akses didalam kawasan hutan.

2. Kasubag TU TNTN

“.... Taman nasional Tesso Nilo merupakan kawasan hutan yang juga berfungsi sebagai tempat konservasi bagi beberapa jenis flora dan fauna dulunya hutan ini digunakan sebagai hutan yang diizinkan untuk dilakukannya aktivitas usaha dalam tanda kutip diperbolehkan untuk dieksploitasi. Namun sayangnya kawasan ini sekarang sebagai salah satu kawasan hutan yang mengalami kerusakan, kerusakan yang dialami karena berbagai macam faktor yang mendukung, dibebepara kasus terjadi perambahan yang dilakukan oleh masyarakat entah apa yang menyebabkan hal ini terus terjadi, memang kadang perambahan

yang terjadi perlahan akan tetapi lambat laun dalam hitungan pertahun luas kawasan yang dimiliki oleh Tesso Nilo ini terus berkurang, belum lagi adanya pembalakan kayu yang dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab dan hal ini juga faktor pendukung rusak kawasan hutan, dalam beberapa kejadian warga yang tinggal disekitaran kawasan hutan Tesso Nilo yang lambat laun semakin menuju atau mengeksploitasi hutan dan membuka kawasan perkebunan yang mereka miliki dirusak oleh hewan gajah atau yang lebih dikenal dengan konflik gajah dan tentu saja hal ini menyebabkan timbulnya permasalahan baru yang harus ditangani....”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian yang termasuk kedalam salah seorang *informan*, bahwa dirinya menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan kawasan hutan di Tesso Nilo ini karena adanya campur tangan yang dilakukan oleh manusia diantaranya adalah perambahan kawasan hutan dan penebangan kayu yang tumbuh didalam hutan dilakukan secara liar.

3.Kepala SPTN Wilayah I

“...Kabupaten Pelalawan memiliki salah satu potensi sumber daya alam yang dapat digunakan dan dimanfaatkan yaitu taman nasional Tesso Nilo, didalam kawasan hutan ini terdapat banyak atau beberapa jenis flora dan fauna yang dilindungi salah satunya adalah sebagai tempat konservasi gajah Sumatera yang hampir punah keberadaannya.

Namun yang terjadi pada kawasan taman Nasional Tesso Nilo ini terbilang cukup miris, karena adanya kerusakan kawasan hutan yang terjadi dan menurunnya atau berkurangnya luas kawasan hutan akibat kerusakan, diantaranya ada beberapa faktor lain yang menyebabkan adanya kerusakan hutan Tesso Nilo ini juga disertai oleh pencurian dan penebangan kayu yang tumbuh didalam kawasan hutan Tesso Nilo, pengrusakan kawasan dan lingkungan dengan tujuan khusus atau tertentu, adanya batasan – batasan dan tata akses menuju dan didalam kawasan hutan tersebut, perambahan yang dilakukan secara terus menerus dan massive. Dari beberapa faktor tersebut terjadilah pada kawasan hutan Tesso Nilo baik itu yang dilakukan oleh perorangan ataupun yang dilakukan oleh suatu badan, dapat dilihat kini pada beberapa titik atau kawasan yang dimiliki oleh Tesso Nilo telah berubah menjadi komoditi perkebunan kelapa sawit. Kemungkinan hal ini juga didasari oleh kebutuhan atau nilai – nilai yang dimiliki oleh masyarakat, atau pengaruh lainnya, tak jarang pula faktor konflik juga menyebabkan adanya alih fungsi yang menyebabkan kerusakan kawasan hutan Tesso Nilo ini yang diantaranya adalah suatu lahan yang masuk kedalam kawasan konsesni perusahaan yang berada disekitaran Tesso Nilo, kerusakan yang diakibatkan beragam mulai dari pencemaran ketersediaan air, kerusakan lingkungan, kebakaran hutan dan lahan, yang permasalahan ini tidak jauh – jauh dari permasalahan ekologi dan permasalahan ekonomi....”

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian yang merupakan salah seorang *informan* menjelaskan bahwasanya faktor penyebab kerusakan hutan Tesso Nilo ini tidak jauh – jauh dari permasalahan yang ditimbulkan oleh olah tangan manusia baik itu dengan melakukan perambahan hutan, pembalakan kayu, pengrusakan lingkungan, dan sejenis lainnya.

4. Kepala SPTN Wilayah II

“... Kawasan taman nasional Tesso Nilo merupakan hutan hujan dengan dataran rendah dan juga kawasan hutan ini memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi kaya akan populasi flora dan faunanya. Kerusakan kawasan hutan yang dialami oleh Tesso Nilo ini juga dapat kita sebut atau kita kenal dengan penyebutan deforestasi yang disebabkan adanya konservasi hutan yang berubah menjadi perkebunan dan tanaman kelapa sawit, areal tempat tinggal bagi transmigrasi, hal ini dapat dilihat dari segi kalitas yang dimiliki oleh hutan. Hutan yang secara perlahan ini tergerus keberadaanya entah itu dilakukan untuk kebutuhan yang umum atau kebutuhan secara pribadi, baik itu dilakukan secara resmi atau dilakukan secara ilegal hal itu dapat dilakukan dengan penebangan pohon, eksploitasi berlebihan, dan sejenisnya. umumnya yang terjadi pada kawasan taman nasional Tesso Nilo ini adalah karena adanya perambahan yang dilakukan, pembukaan lahan yang dijadikan sebagai tempat tinggal atau areal komoditi perkebunan, kebakaran hutan dan lahan baik itu yang

disengaja ataupun yang tidak disengaja, penebangan dan pembalakan kayu yang dilakukan secara ilegal dan tidak adanya proses reboisasi, hal – hal tersebut menyebabkan rusaknya kawasan hutan dan menurunkan kualitas yang dimiliki oleh hutan....”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian yang merupakan salah seorang *informan* didalam penelitian ini menyebutkan bahwasanya kerusakan yang terjadi dikawasan hutan Tesso Nilo ini diakibatkan adanya perambahan hutan, pembukaan lahan yang dijadikan tempat tinggal atau perkebunan, *illegal logging*.

5. Muncak Bathin

“... Kawasan hutan ini merupakan anugerah dan pemberian hutan jadi wajar saja kita manusia memanfaatkan hutan yang diberikan kepada kita sebagai umat dari tuhan, memang benar adanya kegiatan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat tinggal ataupun lahan perkebunan, dan juga masyarakat ada yang menggantungkan hidupnya kepada hutan. Perusahaan – perusahaan besar saja diperbolehkan untuk memanfaatkan hutan, sejauh ini yang saya lihat kerusakan hutan yang terjadi karena kebakaran hutan dan lahan dan aktivitas yang disebabkan oleh perusahaan, semoga permasalahan kerusakan hutan Tesso Nilo ini ada solusinya oleh pemerintah....”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap narasumber penelitian yaitu salah seorang *informan* menjelaskan bahwasanya faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan hutan adalah kebakaran lahan dan adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

5.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, serta diberlangsungkan di Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang berada dikabupaten Pelalawan. Tujuan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif adalah peneliti ingin menjelaskan, menggambarkan, serta menjawab pokok permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini terkait faktor penyebab kerusakan hutan yang terjadi pada Taman Nasional Tesso Nilo kabupaten Pelalawan.

Didalam penelitian ini digunakanlah landasan teori yaitu aktivitas rutin, kejahatan yang terjadi didalam penelitian ini adalah kejahatan terhadap lingkungan yaitu berupa kerusakan hutan terjadi karena dari dahulunya sudah pernah terjadi dan bukan merupakan jenis tindak kejahatan yang baru. Hal tersebut baik dapat dilakukan oleh masyarakat (tempatan atau pendatang) yang tinggal didekat kawasan hutan, oknum tidak bertanggung jawab, perusahaan yang telah beroperasi didekat kawasan hutan, atau faktor alami yang disebabkan oleh hewan.

Adapun jenis kerusakan yang terjadi dan dialami oleh kawasan Taman Nasional Tesso Nilo ini adalah :

1. Kerusakan lingkungan

2. Menurunnya kualitas dan sumber daya yang dimiliki oleh hutan
3. Kualitas air yang rusak
4. Berkurangnya luas kawasan hutan yang terjadi secara terus menerus
5. Kebakaran hutan
6. Beberapa kawasan hutan yang mati tetumbuhan didalamnya

Faktor yang menyebabkan kerusakan yang terjadi pada kawasan Taman Nasional Tesso Nilo diantaranya :

1. Pembukaan lahan atau perambahan hutan yang dilakukan oleh masyarakat tempatan atau masyarakat pendatang yang dijadikan sebagai lahan perkebunan atau pemukiman, penyalahgunaan hak konsensi oleh perusahaan
2. Adanya aktivitas penebangan pohon secara liar tanpa adanya reboisasi.
3. Pencurian kayu
4. Kebakaran lahan yang disebabkan oleh faktor alamiah ataupun dengan sengaja
5. Konflik gajah

Keterkaitan antara terjadinya kerusakan hutan yang terjadi dikawasan Taman Nasional Tesso Nilo dengan teori aktivitas rutin ini didominasi oleh ulah campur tangan manusia yang diantaranya adalah :

1. *Suitable Target*, target atau calon korban memiliki sesuatu yang menyebabkan rentan dirinya untuk dilakukan tindak kejahatan. Didalam pembahasan kasus ini target atau korban dari kejahatan adalah kawasan

hutan, dikatakan demikian karena kawasan hutan ini memiliki potensi untuk dilakukannya eksploitasi dikarenakan memiliki sumber daya yang apabila dikelola maka mendapatkan manfaat atau keuntungan namun sayangnya hal tersebut dilakukan secara tidak sah atau illegal sehingga menyebabkan kerusakan kawasan hutan.

2. *Cappable Guardian*, yang dimaksud dengan hal ini adalah masih membahas tentang kerentanan kawasan hutan menjadi target atau korban dari kejahatan karena lemahnya penjagaan ataupun juga pengawasan terhadap kawasan hutan itu sendiri sehingga kawasan Taman Nasional Tesso Nilo ini memiliki potensi yang cukup tinggi untuk menjadi objek kejahatan.
3. *Motivated Offenders*, pelaku kejahatan yang merasa atau memiliki motivasi untuk melakukan kejahatan, selain didukung oleh faktor yang telah dijelaskan didalam *point 1* dan *point 2* yaitu *suitabel target* dan *Cappable Guardian* maka didalam faktor ini telah tertanam pada diri pelaku bahwasanya hutan tersebut tidak apa – apa dilakukan pemanfaatan karena hanya untuk melakukan pemenuhan kebutuhan hidup dan tidak akan ada habisnya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hutan merupakan kawasan hijau yang didalamnya terdapat tanaman atau tetumbuhan hijau yang dalam jenis dan ukuran baik itu kecil maupun besar serta didalamnya terdapat aneka ragam kehidupan didalamnya, kawasan hutan dan potensi didalamnya mampu memberikan dampak terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang mengkaji tentang hutan namun difokuskan kepada faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerusakan hutan, penelitian ini dilakukan pada kantor Balai Taman Tesso Nilo yang berada dikabupaten Pelalawan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif penelitian ini diberlangsungkan guna mengetahui dan menjawab rumusan permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini.

Kerusakan kawasan hutan Tesso Nilo ini umumnya didominasi oleh sebab perbuatan manusia yang melakukan eksploitasi terhadap hutan yang diantaranya kerusakan dialami oleh hutan adalah menurunnya kualitas yang dimiliki oleh hutan tersebut. Kawasan hutan yang memiliki kerentanan dan potensi untuk dilakukannya tindak kejahatan merupakan salah satu faktor penyebab rusaknya hutan, selanjutnya adalah lemahnya penjagaan terhadap kawasan hutan juga menyebabkan hal tersebut terjadi, faktor pendukung lainnya terjadi kerusakan

hutan adalah dari diri manusia tersebut hal ini meliputi dirinya yang termotivasi untuk melakukan tindak kejahatan.

6.2 Saran

1. Hutan merupakan kawasan yang dapat disebut sebagai karunia dari tuhan maka dari itu kita wajib menjaga dan melestarikannya untuk keberlangsungan hidup.
2. Menimbulkan dan menumbuhkan kesadaran terhadap penjagaan kelestarian hutan dan tidak melakukan pengrusakan hutan, eksploitasi terhadap hutan dilakukan secara berlebihan.
3. Balai Taman Nasional Teso Nilo selaku pengelola kawasan hutan ini melakukan upaya – upaya terkait dengan pencegahan adanya potensi kerusakan hutan baik itu yang bersifat mencegah atau menindaki.
4. Melakukan upaya pencegahan dengan melakukan akselerasi dan koordinasi dengan pihak terkait (instansi) dalam melakukan pencegahan, penjagaan kawasan hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwat. R. 2014. Pengelolaan Hutan Konservasi Desa Bagi Resistensi Masyarakat Desa Ladang Palembang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Universitas Bengkulu
- Ardani. T,A. 2008. Psikiarti Islam. Yogyakarta : Uin Malang Press
- Askarial. Delpi, 2017. Analisis Kriminologi Terhadap Perdagangan Tanpa Surat Izin (Studi Kasus Perizinan Toko Obat). Vol.2 : No. 1
- Budyatna. M, Ganiem, Mona Leila. 2011. Teori Komunikasi Antar Pribadi. Karisma Putra Utama : Jakarta.
- Dian. A,K, DKK. 2013. Interaksi Sosial Penganut Islam Rifa'iyah di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Universitas Negeri Semarang.
- Hartati. S. 2019. Analisis Hubungan Interaksi Sosial Antara Penduduk Lokal dan Penduduk Pendatang di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Tahun 2018. Universitas Negeri Semarang
- Iskandar. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Gaung Persada : Jakarta
- Moeleong. Lexy, J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Junaedi. 2010. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Secara Lestari Di Dusun Ubah Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Universitas Negeri Yogyakarta
- Puspito. T. 2011. Persoalan Defenisi Hutan Dan Hasil Hutan Dalam Hubungannya Dengan Pengembangan HhbK Melalui Hutan Tanaman. Balai Penelitian Teknologi Agroforestri

Puteh. A. 2012. Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh. Yogyakarta :
Grafindo Litera Media.

Qodrata. S. 2019. Peran Kphl (Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung) Ampang
Dalam Menanggulangi Penebangan Liar Hutan Jati (Studi Kasus
Kawasan Pengelolaan Kphl Ampang). Universitas Muhammadiyah
Mataram

Satori, Djam'an. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta : Bandung

Sembiring. F. 2017. Interaksi Masyarakat Pendatang Dengan Lokal (Studi
Tentang Strategi Adaptasi Antar Etnis di Kecamatab Kutabuluh
Simole, Kabupaten Karo. Universitas Sumatera Utara

Setiadi. E,M. Usman, Kholid. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta : Kencana

Suyanto, Bagong & Sutinah. 2005. Metode Penelitian Sebagai Alternatif
Pendekatan. Pramedia Group

[https://tekno.tempo.co/read/1235614/kebakaran-hutan-di-taman-nasional-tesso-
nilo-gajah-stres](https://tekno.tempo.co/read/1235614/kebakaran-hutan-di-taman-nasional-tesso-
nilo-gajah-stres)

[https://www.mongabay.co.id/2018/08/15/ketika-upaya-penegakan-hukum-di-
tesso-nilo-hadapi-perlawanan/amp/](https://www.mongabay.co.id/2018/08/15/ketika-upaya-penegakan-hukum-di-
tesso-nilo-hadapi-perlawanan/amp/)

[https://m.merdeka.com/peristiwa/dirambah-warga-ilegal-hutan-taman-nasional-
tesso-nilo-semakin-rusak.html](https://m.merdeka.com/peristiwa/dirambah-warga-ilegal-hutan-taman-nasional-
tesso-nilo-semakin-rusak.html)

[https://regional.kompas.com/read/2021/02/23/21502301/kebakaran-hutan-dan-
lahan-di-riau-kian-parah-asap-terus-menyebar?page=all](https://regional.kompas.com/read/2021/02/23/21502301/kebakaran-hutan-dan-
lahan-di-riau-kian-parah-asap-terus-menyebar?page=all)